

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode/Pendekatan Penelitian

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian berikut sebagai metode penelitiannya dengan pendekatan fenomenologi hermeneutik, karena pendekatan fenomenologi hermeneutik dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian yang menggabungkan elemen-elemen fenomenologi dengan hermeneutika untuk memahami makna dalam konteks budaya, sejarah, dan bahasa. Pendekatan ini dikembangkan oleh Martin Heidegger dan kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti seperti Hans-Georg Gadamer.

Penelitian fenomenologi hermeneutik memiliki tujuan utama yaitu untuk memahami makna yang terkandung dalam pengalaman manusia dalam konteks budaya, sejarah, dan bahasa. Pengalaman-pengalaman yang telah dialami seseorang dalam kehidupannya, termasuk interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar, dapat ditafsirkan serta dijelaskan. Pendekatan fenomenologi lebih menekankan pada pencarian, pemahaman, dan penyampaian arti dari suatu peristiwa atau fenomena yang terjadi, beserta hubungannya dengan orang-orang di situasi tertentu.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode fenomenologi hermeneutik untuk Menghargai Pengalaman Subjektif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendalami pengalaman subjektif individu secara mendalam. Ini penting dalam penelitian yang berfokus pada makna yang diberikan oleh individu terhadap fenomena yang mereka alami.

3.2 Bentuk dan Strategi Penelitian

Strategi yang dipilih dalam mengkaji peran komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja adalah dengan menggunakan penelitian Kualitatif Deskriptif. Melalui pendekatan ini, kata-kata atau gambar yang dihasilkan dari fenomena yang dialami oleh siswa dan orang tua dalam komunikasi keluarga akan

digunakan sebagai data yang dikumpulkan. Pendekatan ini bertujuan agar masyarakat dapat memahami perbedaan yang sering terjadi di lingkungan sekitar serta memperoleh gambaran atau informasi mengenai masalah yang sering muncul terkait fenomena merokok pada remaja. Penelitian Kualitatif merupakan penelitian yang tepat untuk melihat atau meneliti peran komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok anak usia remaja.

3.3 Subjek dan Lokasi Penelitian

Peneliti memutuskan untuk memilih partisipan berdasarkan kriteria yang relevan untuk penelitian, dengan fokus pada peran komunikasi keluarga

1. Orang tua yang memiliki anak usia remaja (12–15 tahun) yang bersekolah di SMP Negeri 11 Malang.
2. Orang tua yang tinggal dengan anak dan terlibat dalam kehidupan sehari-hari anak.
3. Orang tua yang memiliki pengetahuan tentang bahaya merokok, baik melalui sumber media, pendidikan, atau pengalaman pribadi.
4. Orang tua yang memiliki pengalaman dalam membahas isu merokok dengan anak mereka.

Penelitian berikut menggunakan teknik purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Kriteria inklusi meliputi keluarga dengan anak usia 12–15 tahun yang bersekolah di SMPN 11 Malang, serta keluarga yang memiliki pengalaman berdiskusi tentang isu merokok. Sebanyak 10 keluarga yang memenuhi kriteria ini diidentifikasi, kemudian 4 keluarga dipilih berdasarkan variasi dalam latar belakang sosial-ekonomi, struktur keluarga, dan pengalaman merokok di lingkungan keluarga. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya dalam

memahami bagaimana pola komunikasi keluarga memengaruhi perilaku remaja terkait rokok."

Dalam penelitian ini, pendekatan purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa partisipan yang diwawancarai memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti, yaitu pola komunikasi dalam keluarga dan perannya dalam mencegah anak-anak merokok. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih keluarga yang relevan dan memiliki pengalaman yang sesuai dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai masalah yang diangkat."

3.4 Sumber Data

Peneliti bekerjasama dengan pihak sekolah (SMPN 11 Malang) untuk mendapatkan data siswa yang sesuai dengan kriteria. Dari data tersebut, teridentifikasi bahwa semua keluarga yang memenuhi kriteria (memiliki anak remaja dan tinggal di wilayah Malang). Dari 10 keluarga yang memenuhi kriteria, peneliti melakukan penyaringan berdasarkan pengalaman keluarga dalam membahas isu merokok. Peneliti menggunakan data awal, wawancara singkat, atau informasi dari pihak sekolah untuk mengetahui apakah keluarga pernah membahas isu merokok dengan anak mereka. Hasilnya, peneliti memilih 4 keluarga yang diketahui memiliki pengalaman diskusi mengenai merokok. Peneliti juga mempertimbangkan variasi dalam karakteristik keluarga untuk mendapatkan pandangan yang lebih beragam. Faktor-faktor yang dipertimbangkan meliputi:

1. Latar belakang sosial-ekonomi: Peneliti memilih beberapa keluarga dari golongan ekonomi rendah, menengah, dan tinggi untuk mendapatkan perspektif yang berbeda dalam peran komunikasi keluarga.
2. Struktur keluarga: Peneliti memilih keluarga dengan kedua orang tua, orang tua tunggal, atau keluarga besar (extended family) untuk memahami perbedaan pola komunikasi yang mungkin terjadi dalam berbagai bentuk keluarga.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian, yaitu memahami peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok pada remaja. Kriteria inklusi meliputi keluarga dengan anak usia 12–15 tahun yang bersekolah di SMPN 11 Malang, serta keluarga yang memiliki pengalaman berdiskusi tentang isu merokok. Sebanyak 10 keluarga yang memenuhi kriteria ini diidentifikasi, kemudian 4 keluarga dipilih berdasarkan variasi dalam latar belakang sosial-ekonomi, struktur keluarga, dan pengalaman merokok di lingkungan keluarga. Pengambilan sampel ini bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam dan kaya dalam memahami bagaimana pola komunikasi keluarga memengaruhi perilaku remaja terkait rokok.

Dalam penelitian ini, pendekatan purposive sampling dipilih untuk memastikan bahwa partisipan yang diwawancarai memiliki keterkaitan langsung dengan fenomena yang diteliti, yaitu pola komunikasi dalam keluarga dan perannya dalam mencegah anak-anak merokok. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih keluarga yang relevan dan memiliki pengalaman yang sesuai dengan topik penelitian, sehingga dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai masalah yang diangkat.

3.5 Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara dianggap sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian sosial. Teknik ini diterapkan ketika informasi yang diperlukan sebagai data primer diperoleh melalui komunikasi langsung atau tatap muka antara peneliti dan responden. Informasi terkait fakta, keyakinan, perasaan, keinginan, serta aspek-aspek lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian dikumpulkan melalui wawancara. Interaksi langsung dan aktif antara kedua belah pihak diperlukan agar tujuan penelitian dapat tercapai dan data yang diperoleh menjadi akurat. Dalam penelitian ini, pertanyaan mengenai peran komunikasi keluarga dalam mencegah perilaku merokok pada remaja dijawab melalui wawancara.

a. Observasi

Latar belakang dipahami melalui berbagai fungsi, termasuk objektif, interpretatif interaktif, dan interpretatif grounded, dengan menggunakan observasi kualitatif. Konsep dan kategori dalam setiap kejadian dieksplorasi, serta makna terhadap subjek penelitian atau amatan diberikan melalui metode observasi kualitatif (Gardner, 1998). Sebagai proses ilmiah empiris yang didasarkan pada fakta-fakta lapangan maupun teks, aktivitas observasi dianggap. Dalam penelitian ini, observasi diperlukan karena seluruh indera, seperti pendengaran, penglihatan, perasaan, sentuhan, dan cita rasa, digunakan berdasarkan fakta-fakta empiris dari peristiwa (Adler & Adler, 1987: 78; Anderson & Mayer, 1988: 32; Denzin & Lincoln, 2009: 523).

3.6 Teknik Analisis Data

Metode kualitatif digunakan dalam penelitian berikut sebagai metode penelitiannya dengan pendekatan fenomenologi hermeneutik, karena pendekatan fenomenologi hermeneutik dipilih sebagai pendekatan dalam penelitian yang menggabungkan elemen-elemen fenomenologi dengan hermeneutika untuk memahami makna dalam konteks budaya, sejarah, dan bahasa.

a. Reduksi Data

Proses memilih, mengelompokkan, mengkategorikan, dan mengeliminasi data yang tidak relevan disebut sebagai reduksi data sehingga data akhir dapat diverifikasi. Hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi diproses sebagai data.

b. Penyajian Data

Proses pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan disebut sebagai penyajian data. Penyajian ini dapat berbentuk teks naratif, matriks, grafik, bagan, atau jaringan. Proses penarikan kesimpulan akan dimudahkan oleh informasi yang terstruktur dengan baik.

c. Pengolahan Data

Setelah informasi disusun, kesimpulan akan dihasilkan dan tindakan akan diambil berdasarkan inti permasalahan yang relevan dengan penelitian, seperti peran komunikasi keluarga dalam mengatasi perilaku merokok pada remaja.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahap akhir di mana peneliti harus menyimpulkan serta memverifikasi makna dan kebenaran data. Selain itu, peneliti perlu menguji kecocokan dan keandalan data sebagai hasil akhir.

3.7 Uji Keabsahan Data

Sebagai teknik untuk memeriksa keabsahan data, triangulasi sumber data digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini melibatkan penggunaan berbagai sumber data untuk memeriksa konsistensi informasi yang diperoleh dari wawancara. Dalam penelitian ini, selain diwawancarai oleh peneliti, anggota keluarga lainnya, seperti orang tua, juga diwawancarai untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap.

Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai anggota keluarga konsisten dan dapat dipercaya, triangulasi sumber data digunakan sebagai tujuan dalam penelitian ini. Selain itu, upaya ini juga dilakukan untuk memverifikasi kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dari beberapa sudut pandang, disertai dengan perbedaan yang muncul selama proses pengumpulan dan analisis data diminimalkan (Sugiyono, 2012:327).